

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Kondisi Gaya Kelekatan Santri Pada *Ustadzah*

Dari hasil paparan data dan analisis, dapat disimpulkan bahwa untuk menjawab rumusan masalah pertama bahwasannya kondisi gaya kelekatan subjek pada *ustadzah* cenderung termasuk gaya *secure attachment* (kelekatan aman). Namun tidak hanya pada *ustadzah*, ternyata pada teman dan sahabatnya subjek juga memiliki gaya kelekatan yang aman. Hal ini ditunjukkan dengan subjek merasa nyaman dengan *ustadzah* dan terkadang dengan temannya, mengakui bahwa *ustadzah* sebagai dasar pengetahuan, dan subjek menganggap *ustadzah* lebih peduli.

Bila dilihat dari menilai hububungannya, WD masih ada kecenderungan mempertahankan kebebasannya yang mana ini salah satu ciri dari tiga ciri gaya *dismissing attachment* (kelekatan lepas). Kesemua bentuk sikap tersebut merupakan penjabaran yang mencakup dari dimensi empat gaya kelekatan.

2. Problem Yang Terjadi Dalam Gaya Kelekatan Santri Pada *Ustadzah*

Dari hasil paparan data dan analisis, bahwasannya tidak terjadi problem pada fase perkembangan kelekatan pada subjek meskipun ada pengalihan pengasuhan sementara dari ibu ke bude subjek. Karena tahapan yang harus dilalui di awal mulai bayi sampai usia 6 bulan dijalani oleh ibunya sendiri seperti biasa pengasuhan pada umumnya. Sehingga hal ini juga dapat

mempengaruhi terhadap kualitas kelekatan subjek di kemudian hari, terbukti dengan adanya kualitas kelekatan yang aman pada subjek dengan *ustadzah*, sebagai figur pengganti ibu di pesantren. Walaupun ada beberapa *ustadzah* lain yang menjadi figur tidak aman bagi WD, kualitas kelekatan itu berubah dan terbukti dengan WD tetap menjaga rasa hormat terhadap *ustadzah* lain tersebut.

3. Faktor Yang Mempengaruhi Gaya Kelekatan Santri Pada *Ustadzah*

Dari apa yang sudah dijelaskan di atas bahwasannya faktor kelekatan yang mempengaruhi gaya kelekatan memang dipengaruhi faktor internal dan eksternal. Faktor internal yaitu keturunan dan jenis kelamin. Sedangkan faktor eksternalnya adalah pengalaman masa lalu. Yang dimaksudkan keturunan yaitu cara berpikir dan bertindak tidak jauh beda dalam suatu hubungan. Contohnya WD suka marah karena WD melihat ibunya sering marah ketika bertengkar dengan ayahnya.

Hanya saja dalam kasus ini ada tambahan yaitu tingkat rasa humor yang tinggi ternyata juga masuk dalam faktor yang dapat mempengaruhi gaya kelekatan, khususnya subjek terhadap *ustadzahnya*.

4. Strategi Yang Digunakan *Ustadzah* Untuk Meningkatkan Gaya Kelekatan Santri Pada *Ustadzah*

Dari ulasan di atas bahwasannya *ustadzah* memiliki strategi untuk meningkatkan gaya kelekatan yang aman, karena dengan strategi tersebut bisa meningkatkan aspek-aspek dasar yang membentuk kelekatan dengan lima strategi yang telah disebutkan sebelumnya. Adapun aspek-aspek yang mendasari terbentuknya kelekatan yaitu sensitivitas dan responsivitas figur, dalam hal ini

adalah *ustadzah*. Berarti di sini *ustadzah* belum bisa melakukan keenam strategi tersebut yang seharusnya harus dapat diterapkan semua.

B. Saran

Peneliti mengakui bahwa penelitian ini jauh dari kesempurnaan, hal ini dikarenakan aspek yang diteliti merupakan sikap yang terkadang berubah-ubah. Penelitian ini merupakan hasil dari upaya maksimal peneliti dalam mengeksplorasi perilaku ataupun sikap Subjek. Oleh karena itu peneliti mengharapkan adanya hal-hal sebagai berikut yang perlu diperhatikan.

Saran kepada subjek : Subjek diharapkan untuk dapat mempengaruhi teman-temannya dalam hal yang positif. Misalnya mengajak untuk mendekat kepada para *ustadzah*. Dan dalam jangka panjang nantinya dapat menghilangkan kesan buruk *ustadzah*, yang selama ini *ustadzah* dianggap jahat, acuh, ataupun egois.

Saran kepada ustadzah : *Ustadzah* diharapkan lebih peka, dan juga lebih berusaha mendekat kepada santri. *Ustadzah* harus sadar diri bahwa dia merupakan sosok panutan, yang setiap perilakunya selalu diperhatikan dan seharusnya menjadi teladan yang baik bagi para santri. Selain itu *ustadzah* juga sebagai orang yang saat ini paling dekat dengan santri, diharapkan lebih peka dan lebih dekat dalam hal hubungan sosial.

Saran kepada pihak pondok : Pihak pengurus pondok diharapkan untuk tidak lepas tangan dalam memantau perilaku *ustadzah*, maupun perkembangan perilaku para santrinya. Selain itu mungkin dalam tes perekrutan *ustadzah*, selain

diadakan tes keilmuan dan keagamaan, diharapkan diadakan tes tambahan yang berhubungan dengan tes psikologis atau mengenai cara membina anak. Solusi lainnya mungkin diadakan diklat rutin bagi para *ustadzah* mengenai cara membimbing, membina, maupun menghadapi masalah sesuai kriteria umur anak bimbingnya.

Saran kepada orang tua : Orang tua ketika jauh dari anaknya, diharapkan lebih memantau dan berusaha lebih mencari tahu tentang kondisi perkembangan anaknya. Bisa bertanya kepada *ustadzah*, maupun kepada teman baik anaknya. Tentunya hal ini lebih baik dilakukan tanpa sepengetahuan sang anak, supaya tidak ada hal yang ditutup-tutupi.

Saran kepada peneliti selanjutnya : Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk mengkaji lebih dalam mengenai studi kasus ini. Selain itu juga bisa dengan mengembangkan objek penelitiannya. Misalnya dengan meneliti lingkungan pondok maupun pengurus pondok. Karena peneliti rasa penelitian ini nantinya bermanfaat dalam jangka panjang untuk mengembangkan kualitas dan mutu pendidikan di pondok pesantren. Selain itu peneliti selanjutnya diharapkan dapat menangkap aspek gaya kelekatan dengan mengintegrasikan teori psikologi dan kajian islam secara lebih mendalam dan komprehensif.